



**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA
SETELAH PROGRAM SERTIFIKASI
DI SMP NEGERI 5 SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

SITIRAHMA
NIM. 123300128

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KOMPETENSI GURU MATEMATIKA
SETELAH PROGRAM SERTIFIKASI
DI SMP NEGERI 5 SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

SITI RAHMA
NIM. 123300128



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II

Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n.Siti Rahma.
Lampiran : 7(Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 - 10 - 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Siti Rahma yang berjudul :**KINERJA GURU MATEMATIKA SETELAH PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 5 SIABU**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 1979031 001

PEMBIMBING II



Nahrifah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI RAHMA
NIM : 12 330 0128
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
JudulSkripsi : **Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi Di SMP Negeri 5 Siabu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 -10- 2016

Saya yang menyatakan,



SITI RAHMA
NIM. 12 330 0128

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPERAWATAN AKADEMIK

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : SITI RAHMA
NIM : 12 330 0128
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
JudulSkripsi : **Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi Di SMP Negeri 5 Siabu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 - 10-2016

Saya yang menyatakan,



SITI RAHMA
NIM. 12 330 0128

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahma
NIM : 12 330 0128
Jurusan : TMM-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi Di SMP Negeri 5 Siabu” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Padangsidempuan

Pada tanggal 01 Juli 2016

Yang menyatakan



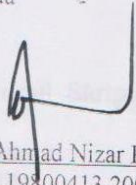
Siti Rahma

Nim: 12 330 0128

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

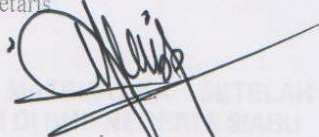
NAMA : SITI RAHMA
NIM : 12 330 0132
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SETELAH
PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 5 SIABU

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

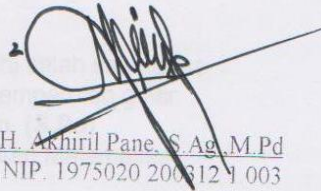


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975020 200312 1 003

Anggota



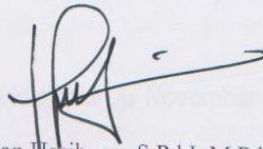
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 1975020 200312 1 003



Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
Nip. 19701231 200312 2 016

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 November 2016/ 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 71.75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.44
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SETELAH
PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 5 SIABU
Nama : SITI RAHMA
NIM : 12 330 0128
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 02 November 2016

Dekan,



Hi. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi Di SMP Negeri 5 Siabu”**.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat kerja keras dan taufiq hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Rektor IAIN, Wakil-wakil rektor, Bapak/ Ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Teristimewa kepada Ayahanda (Miswaruddin) tercinta dan Ibunda (Masnidar) tercinta serta Abanganda (Ahmad Husein) dan Adinda (Mayadah Nasution, Riyadoh, Wardah, Wardiah dan Zuraidah) yang telah menjadi sumber motivasi, penyemangat bagi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Siabu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Guru bidang studi matematika SMP Negeri 5 Siabu yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Para siswa SMP Negeri 5 Siabu terutama bagai subyek penelitian yang secara aktif menjawab instrument penelitian.
8. Sahabat-sahabat (Delina Pane, Sri Heriyani, Patimah Batubara, Dede Saputri, Nur Kholisna, Nur Kholidah Siregar, Yuni Angraini, Adelina, Jubaidah, Novita Yanty Dalimunthe, Riska Anita, Samsidar dan Purnama Waty), teman-teman (Tati Rahmi Rangkuti, Halimatussakdiah, Nur Habibah, Fauziah, Khoirunnisah, dan Muhammad Habibi Khususnya kepada Mildan Batubara yang tidak pernah lelah dan bosan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis) serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2012/TMM-3 yang

juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis memgharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 02Oktober 2016

Penulis,

SITI RAHMA
NIM. 12 330 0128

ABSTRAK

Nama : Siti Rahma
Nim : 123300128
Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul : **KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SETELAH PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 5 SIABU**

Kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi adalah kemampuan kerja seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah setelah mendapat sertifikat pendidik sebagai guru.

Dengan adanya sertifikasi, Pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat dan pada gilirannya mutu pendidikan nasional akan meningkat pula, karena program sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan para guru. Guru yang telah disertifikasi memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sehingga kebutuhan dan kesejahteraan guru memadai, karena kesejahteraan yang memadai merupakan satu faktor yang sangat mempengaruhi berkualitasnya kompetensi guru.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu, kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu dan untuk mengetahui apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasidi SMP Negeri 5 Siabu.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan skunder, yang meliputi guru matematika setelah mendapat program sertifikasi guru di SMP Negeri 5 Siabu, kepala sekolah, rekan guru dan siswa/siswi yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja guru matematika setelah program sertifikasi sudah semakin baik. Walaupun masih ada kendala seperti masih ada peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu sulit, tidak menarik, menegangkan dan membosankan. Solusi untuk mengatasinya ialah para guru matematika berusaha semaksimal mungkin dalam memotivasi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai serta selalu mengajak peserta didik menganggap matematika itu suatu pelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Matematika, Program Sertifikasi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	13
1. Kompetensi	13
2. Profesi Guru	17
3. Matematika.....	26
4. Program Sertifikasi.....	27
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39

C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Profil SMP Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	46
B. Kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu	51
C. Kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu.....	71
D. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nama-nama Guru SMP Negeri 5 Siabu.....48
Tabel 2	Keadaan Siswa di SMP Negeri 5 Siabu.....49
Tabel 3	Gedung Sekolah.....51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.¹ Jadi, hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru dan sebagian besar waktu guru ada di sekolah, dan sisanya di rumah serta di masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.² Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga propesi yang bermartabat dan profesional.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm., 1

² Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hml., 37

Dari hal tersebut perlu adanya kompetensi dan profesionalisme guru, agar guru tersebut memiliki standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Sehingga guru sertifikasi diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2006), hlm., 2

9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴

Dari hal tersebut bahwa gurulah yang akan menghantarkan siswa-siswi ke arah tujuan pendidikan nasional dan pengajaran seperti yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Tanpa adanya guru, maka proses pembelajaran tidak akan lengkap dan tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih bahan belajar, pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Apakah isi bahan belajar sesuai dengan sasaran belajar? Jika tidak sesuai, adakah bahan pengganti yang sederajat dengan program?
2. Bagaimana tingkatan kesukaran bahan belajar bagi siswa? Jika bahan belajar tergolong sukar, maka guru perlu “membuat mudah” bahan tersebut bagi siswa. Guru dapat menunjuk bahan prasyarat, menambah waktu belajar, dan menggunakan berbagai sumber lain.
3. Apakah isi bahan belajar tersebut menuntut digunakannya strategi belajar mengajar tertentu? Jika siswa “telah menangkap” isi bahan belajar dengan baik, apakah guru masih harus menceramahkan bahan tersebut dikelas? Dalam hal ini, guru diharapkan menyesuaikan strategi belajar mengajar dengan bahan belajar.

⁴*Ibid*, hlm.5

4. Apakah evaluasi hasil belajar sesuai dengan bahan belajar tersebut?

Kemampuan pada ranah-ranah kognitif, efektif, psikomotorik manakah yang dikandung oleh bahan belajar? Sebagai ilustrasi, kemampuan dalam melakukan gerakan kompleks tidak dapat dievaluasi dengan menggunakan tes yang memilih benar salah.⁵

Guru juga merupakan kurikulum berjalan menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan yang dikutip oleh Dimayati dan Mudjiono, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia.⁶ Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas diperlukan juga guru yang berkualitas, karena tanpa sentuhan tangan guru yang profesional porogram-program yang dibuat sedemikian rupa tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah pigur manusia yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan pigur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal

⁵Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm., 34-35

⁶Kunandar, *Op. Cit.*, hml., 40-41

disekolah. Keberhasilan atau kegagalan sekolah sering dialamatkan kepada guru, ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skil (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spritual. Dengan demikian diperlukan sosok seorang guru yang mempunyai kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebaik apapun kurikulum, pasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kinerja guru tidak baik maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Tercapainya mutu pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru dalam mengajar.

Menurut Kartini Kartono kinerja adalah kondisi maksimal dari hasil kerja yang dicapai berdasarkan jenis-jenis pekerjaan, kuantitas serta kualitas hasil kerja dalam kurun waktu tertentu.⁷ Dengan demikian guru yang ingin kinerjanya berjalan secara maksimal maka hasil yang didupatkannya juga akan memuaskan. Sebaliknya guru yang kinerjanya belum sesuai dengan harapan pendidikan, maka perlu adanya pelatihan agar mendapatkan hasil yang lebih berkualitas. Oleh karena itu program sertifikasi guru perlu adanya prakondisi di mana dalam mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi tidak terlepas dari penampilan guru dalam mewujudkan bakat yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan meningkatkan keterampilan peserta didik guna mencapai tujuan pengajaran yang epektif dan efisien.

⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm., 50

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan menetapkan: peraturan menteri pendidikan nasional tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Pasal 6 bahwasanya setiap guru yang sudah sertifikasi wajib dengan beban kerja sekurang-kurangnya duapuluh empat jam tatap muka dalam satu minggu baik pegawai negeri sipil maupun non sipil yang diangkat Pemerintah maupun pemerintah daerah dan badan usaha lainnya.⁸

Dengan demikian, beban kerja guru yang telah dijelaskan diatas bahwasanya dengan adanya Peraturan pemerintah tentang sertifikasi guru dalam jabatan, diharapkan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan bangsa ini.

Menurut pengamatan penulis yang ada di lapangan sebagian besar guru yang telah lulus program sertifikasi guru, belum sepenuhnya dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah di tetapkan dalam Undang-undang Guru Dan Dosen Pasal 20, yang berbunyi: “

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakann proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar

⁸Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aaksara, 2007), hlm., 96-97

belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

4. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.”⁹

Sebagai contoh, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru matematika masih bersifat monoton atau tetap menggunakan metode lama dan tidak menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dalam mengajarkan materi pembelajaran tersebut, dan tidak mempergunakan alat atau media-media yang seharusnya digunakan, baik media yang ada disekitarnya maupun alat atau media-media pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah. Guru matematika yang sudah sertifikasi kadang terlambat kesekolah dan kadang-kadang tidak masuk ke ruangan untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa guru matematika yang sudah sertifikasi sebagian besar belum melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru sertifikasi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul. “ **KOMPETENSI GURU MATEMATIKA SETELAH PROGRAM SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 5 SIABU**”.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, hlm., 9

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan penulis latar belakang masalah, maka banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Akan tetapi untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor di atas tentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan dan keterampilan, waktu, tempat dan tenaga, demikian juga dengan biaya, untuk mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pembahasan tentang kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu.

Adapun kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu yang dibahas dalam penelitian ini ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi yang berjudul Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan

menengah.¹⁰ Salah satu karakter utama organisasi pembelajaran adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya.¹¹

Guru matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu bidang studi matematika pada SMP Negeri 5 Siabu.

2. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²
3. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen¹³. Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁴

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm., 2

¹¹ Syawal Gultom, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan, 2012), hlm., 1

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm., 5-6

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm., 3

¹⁴ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm., 2

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis simpulkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP N 5 Siabu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP N 5 Siabu?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP N 5 Siabu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP N 5 Siabu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP N 5 Siabu.
3. Untuk mengetahui apa saja solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP N 5 Siabu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat ilmiah bidang ilmu terkait, mendapat informasi dan pemikiran baru dalam bidangnya.
 - b. Masyarakat umum (pemakai) yang membutuhkan penjelasan dalam bidang ilmu tersebut untuk digunakannya dalam kegiatan praktis.¹⁵
2. Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah:
- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca tentang Kompetensi Guru setelah Program Sertifikasi di SMPN 5 Siabu.
 - b. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik yang menjunjung tinggi profesionalisme dan bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 5 Siabu.
 - c. Sebagai bahan acuan dan bahan kajian untuk diadakan penelitian lanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bagian, masing-masing terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

¹⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm., 33.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang berisikan landasan teori yang di dalamnya terdiri dari: kompetensi guru, profesi guru, Matematika, dan program sertifikasi. Kajian/Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III mengemukakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan.

Bab IV yaitu tentang hasil penelitian

Bab V yaitu kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹

Kompetensi ialah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial.²

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan profesional, keilmuan, teknologi social dan spiritual yang secara kafaahmembentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakuppenguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan peribadi dan profesionalisme.³

¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit*, hlm. 5-6

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 27

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru,⁴ yaitu:

- 1) Iklim sekolah yaitu hubungan yang akrab satu dengan yang lainnya, dimana segala persoalan yang timbul diselesaikan dengan musyawarah.
- 2) Proses kenaikan pangkat faktor yang mendukung keberhasilan mengorganisasi guru dengan hal ini guru akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melayani hak mereka secara baik.
- 3) Kesejahteraan ini seperti memberikan insentif atau hadiah kepada guru-guru.
- 4) Kesempatan belajar lebih lanjut ini seperti mengikuti seminar, mengikuti penataran, dan belajar pada suatu lembaga pendidikan tertentu.

Tingkah laku seseorang dalam bekerja perlu memperhatikan faktor individu dan lingkungan tempat ia bekerja.⁵ Dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal, yang berasal dari dalam diri dan luar diri individu dalam

⁴Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1922), hlm., 204-206

⁵Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm., 45

bekerja.⁶ Faktor internal ini ialah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, minat, intelegensi, dan kepribadian, sedangkan faktor eksternalnya ialah sarana dan prasarana, insentif, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugas dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

c. Kompetensi Guru

Untuk menjadi seorang guru seseorang dituntut untuk memiliki keahlian sebagai guru yang disebut kompetensi. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II Pasal 3 ayat 4, 5, 6 dan 7 disebutkan:

- 1) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap peserta didik
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d) Perancangan pembelajaran
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g) Evaluasi hasil belajar
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
 - a) Beriman dan bertakwa
 - b) Berakhlak mulia
 - c) Arif dan bijaksana
 - d) Demokratis

⁶Suharsimi Arikunto, *Organisasin dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Dedikbud P2LPTK, 1990), hlm., 23

- e) Mantap
 - f) Berwibawa
 - g) Stabil
 - h) Dewasa
 - i) Jujur
 - j) Sportif
 - k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 3) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/isyarat secara santun
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- 4) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
 - b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁷

Merujuk kepada isi peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 tentang Guru maka dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian kinerja guru yang dinilai disini ialah tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

⁷*Op., Cit*, hlm. 6-7

2. Profesi Guru

a. Pengertian Profesi

Beberapa pengertian profesi di bawah ini antara lain:⁸

- 1) Melayani masyarakat, merupakan karir yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan)
- 2) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya)
- 3) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian)
- 4) Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
- 5) Terkendali berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk. (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya)
- 6) Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang luar)
- 7) Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan diputuskannya.
- 8) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profesi ialah suatu keahlian, pekerjaan atau karir yang dimiliki seseorang yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan ujung tombak terbentuknya karakteristik atau moral suatu bangsa karena ditangan gurulah terbentuknya para generasi penerus yang lebih cemerlang yang bisa memajukan bangsa itu sendiri. Disamping itu, Pemerintah juga telah memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan keterampilan seorang guru

⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.15-16

yang handal dan profesional, guna untuk memudahkan guru dalam mendidik para generasi muda anak bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah.⁹

Merujuk kepada isi Undang-Undang tersebut jelas terlihat bahwa satu-satunya profesi yang bisa mengajar dan mendidik para generasi muda yang cemerlang hanya seorang guru yang profesional dalam mengemban tugas dan amanah yang diberikan kepadanya.

c. Syarat-syarat Menjadi Guru

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 yaitu Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, hlm., 2

¹⁰ Departemen Agama, *Undang-undang tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang tentang Sisdiknas (UU RI No. 14 Tahun 2005 dan UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: 2006), hlm., 5-6.

- 1) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma (pasal 9).¹¹
- 2) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensipedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1).¹²
- 3) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel (pasal 11 ayat 1, 2, dan 3).¹³

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka pekerjaan guru harus memenuhi beberapa syarat, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi seorang guru :

- 1) Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru haruslah berbadan sehat, tidak berpenyakit menular yang membahayakan seperti misalnya Tuberculose, epilepsi, dan sebagainya serta tidak memiliki cacat tubuh yang bisa mengganggu kelancaran tugasnya mengajar dimuka kelas.
- 2) Persyaratan psikis, yaitu rohaninya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak

¹¹*Ibid.*, hlm., 6

¹²*Ibid.*, hlm., 6

¹³*Ibid.*, hlm., 6

memungkinkan melaksanakan tugasnya dengan baik selain itu juga, diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.

- 3) Persyaratan mental yaitu memiliki sifat mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya, bermental Pancasila dan bersikap hidup demokratis sesuai dengan rumusan dasar dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum didalam UUD 1945 dan Undang-undang Pokok Pendidikan.
- 4) Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur. Maksudnya setiap calon guru dan pendidik adalah mereka yang sanggup melakukan kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suritauladan bagi orang-orang dan masyarakat sekelilingnya.
- 5) Persyaratan intelektual atau akademis yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal disekolah. Jelasnya adalah ijazah guru mengajar dimuka kelas. Disamping ijazah yang telah dimilikinya itu, setiap guru hendaknya terus membina diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar selalu up to date dengan tuntutan profesinya serta perubahan-perubahan dalam masyarakat.¹⁴

Untuk menjadi guru yang kompeten dan berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan seorang guru harus melalui proses yang lumayan panjang dan menjalaninya dengan serius. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi atau landasan dalam membina peserta didik maka tidak akan mungkin terbentuk peserta didik yang berkualitas. Selain dari kemampuan pedagogik seorang guru juga harus memiliki kemampuan psikomotor yang bertujuan untuk membimbing para peserta didiknya dalam mengambil langkah. Tidak

¹⁴Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm., 10

hanya peserta didik yang harus memiliki sikap moral dan nilai-nilai yang baik, seorang guru juga harus memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan manusia-manusia lain karena guru adalah contoh yang baik dalam ruang lingkup pendidikan maupun dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Tugas dan Fungsi Guru

Sangat jelas bahwa tugas seorang guru adalah sebagai ujung tombak dalam mencapai kesuksesan suatu negara tersebut karena kehadiran seorang guru yang memiliki kompetensi dan profesional bisa membentuk manusia-manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 2 Undang-undang No. 14 : 2005)¹⁵

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm., 2

itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Dalam menjalankan tugasnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak

buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batas waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir dihadapan kita.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata didalam masyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan, meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna karena hal itu tidaklah mungkin.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilai atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran

tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Tugas dan fungsi guru yang dimaksud disini ialah kinerja yang harus dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa. Salah satunya dengan memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, maupun ekonomi.¹⁶

e. Syarat-syarat profesi keguruan

Beberapa syarat-syarat profesi di bawah ini antara lain:¹⁷

- 1) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- 2) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus
- 3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.

¹⁶ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2000), hal., 33.

¹⁷ *Op., Cit*, hlm. 18

- 4) Jabatan yang memerlukan ‘latihan dalam jabatan’ yang bersinambungan
- 5) Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen
- 6) Jabatan yang menentukan baku (standar) sendiri
- 7) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi
- 8) Jabatan yang mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat.

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa profesi guru ialah suatu pekerjaan atau keahlian yang dimiliki seseorang yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan bermanfaat bagi semua orang.

3. Matematika

Matematika diambil dari salah satu kata dalam bahasa latin *mathemata* yang memiliki arti sesuatu yang dipelajari. Sedangkan matematika di dalam bahasa Belanda dikenal dengan sebutan *wiskunde* yang memiliki arti ilmu pasti. Jadi secara umum dapat diartikan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran.¹⁸

Menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat,

¹⁸Ahli dan kurikulum, “Rumusmatematikadasar” <http://www.com>”, diakses 12 mei 2016 pukul 11.10 WIB.

jas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.¹⁹

Menurut kurikulum 2006, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.²⁰ Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa matematika itu ialah ilmu pasti yang di dalamnya berupa angka-angka, simbol dan rumus-rummus yang mendasarinya.

4. Program Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

Seiring perkembangan waktu tuntutan kepada seorang guru semakin berat yang mengharuskan guru untuk berpikir dan bekerja keras untuk membentuk para peserta didik yang handal dan unggul dibidangnya. Karena banyaknya tuntutan kepada seorang guru, Pemerintah memberikan inisiatif dengan membuat program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan mutu seorang guru baik secara intelektual maupun secara material yang sering disebut sebagai Sertifikasi Guru Profesional.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.²¹ Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi maupun standar kompetensi. Sertifikasi seorang guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.²²

Program sertifikasi guru dibentuk bertujuan untuk memberi kesejahteraan kepada seorang guru yang memiliki dan menjunjung tinggi prinsip profesionalisme keguruan yaitu mendidik dan membentuk para peserta didik dengan setulus hati dan bekerja keras memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi. Program sertifikasi guru juga menuntut guru untuk menjunjung tinggi sifat profesionalisme karena dengan adanya prinsip profesionalitas maka terbentuklah seorang guru yang kompeten

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm., 3

²²Kunandar, *Op., Cit.* hlm., 79

dan berdedikasi tinggi sebagaimana yang diharapkan dan diamanahkan kepadanya.

Profesionalisme guru mengandung pengertian kegiatan dan usaha meningkatkan kompetensi guru kearah yang lebih baik dilihat dari berbagai aspek demi terselenggaranya suatu optimalisasi pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru yang memiliki makna penting sebagai berikut :

- 1) Profesionalisme akan memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
- 2) Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakatrendah.
- 3) Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Selanjutnya dengan profesionalisme guru, terjadi pergeseran fungsi guru dari pengajar, beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manejer pembelajaran.²³

Dengan meningkatnya profesionalitas seorang guru akan memudahkan dalam membentuk atau mengarahkan para peserta didik kepada hal-hal positif yang berguna meningkatkan mutu dan kualitas para peserta didik yang mampu bersaing dan dapat diandalkan sebagai penerus bangsa.

²³Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm.,12

b. Syarat-syarat Sertifikasi

Dalam menentukan sebuah keputusan yang bersangkutan dengan kesejahteraan baik berupa kesejahteraan perorangan maupun kesejahteraan bersama, harus memiliki landasan yang baik dengan kata lain untuk menciptakan manusia yang kompeten dalam suatu bidang tertentu yang benar-benar menguasai dan berdaya saing seperti pada profesi keguruan yang sering disebut dengan sertifikasi.

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.²⁴

Mengacu pada Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, persyaratan utama peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4). Selain itu peserta sertifikasi setiap tahun dibatasi oleh kuota dan jumlah guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi akademik lebih besar dari pada kuota, maka Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam menetapkan peserta sertifikasi juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Masa kerja/pengalaman mengajar
- 2) Usia
- 3) Pangkat/golongan bagi PNS
- 4) Beban mengajar
- 5) Jabatan/tugas tambahan dan

²⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 2

6) Prestasi kerja.²⁵

Dalam menetapkan para calon guru sertifikasi, pemerintah daerah maupun Pemerintah pusat sangat hati-hati dan teliti dalam menyeleksi para guru calon sertifikasi yang layak dan mampu dalam menjalankan amanah yang diberikan kepada guru sertifikasi. Dengan adanya seleksi yang teliti diharapkan terbentuknya guru yang kompeten dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses sertifikasi ini dilakukan secara transparan, yang dibuktikan dengan pengumuman secara terbuka oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dengan cara demikian, publik akan mengetahui siapa-siapa yang berkesempatan mengikuti sertifikasi pada tahun berikutnya.

Sedangkan di dalam buku Kunandar syarat sertifikasi bagi guru adalah :

- 1) Memenuhi standar akademik (S-1 atau D4 dan Relevan).
- 2) Menguasai standar kompetensi yang dibuktikan dengan lulus kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.²⁶

²⁵*Ibid.*, hlm., 23

²⁶Kunandar, *Op. Cit.*, hlm., 83

Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru calon sertifikasi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk menyiapkan seorang guru yang memiliki kompetensi harus paripurna dan menguasai kompetensi tersebut. Semua pihak yang terlibat didalamnya harus memiliki komitmen bersama untuk dapat menciptakan guru yang profesional baik dari pihak Pemerintah maupun lembaga pendidikan yang khusus mencetak guru yang memiliki kompetensi.

Dengan dikuasainya kompetensi tersebut maka akan memudahkan para guru calon sertifikasi dalam memajukan pendidikan atau meningkatkan mutu para peserta didik, karena setiap calon guru harus menguasai kompetensi tersebut dalam membentuk para peserta didik yang memiliki kepribadian yang mulia, mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

c. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Pada dasarnya sertifikasi mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat berguna bagi kesejahteraan guru profesional, beberapa diantaranya yaitu :

- 1) Sertifikasi guru memiliki tujuan antara lain :
 - a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
 - c) Meningkatkan martabat guru.
 - d) Meningkatkan profesionalitas guru.

- 2) Sertifikasi guru memiliki manfaat-manfaat yaitu :
- a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
 - b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
 - c) Meningkatkan kesejahteraan guru .²⁷

Dengan kata lain tujuan dan manfaat sertifikasi guru adalah sebagai langkah dalam memajukan pendidikan di Indonesia karena dengan adanya sertifikasi dapat menjamin kesejahteraan dan meningkatkan potensi guru dalam mengajar. Guru yang kompeten adalah guru yang selalu siap dan fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik para generasi anak bangsa.

Sertifikasi merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas.²⁸

3) Undang-Undang Sertifikasi

Indonesia adalah negara hukum, dalam menentukan apapun harus dilandasi oleh hukum atau peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Begitu juga dengan program sertifikasi yang dikhususkan kepada semua guru yang memiliki kompetensi dalam

²⁷*Ibid.*, hlm., 79

²⁸Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Op. Cit*, hlm., 92

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Undang-Undang yang disahkan oleh Pemerintah dalam mengatur terlaksananya program sertifikasi yaitu :

a) Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

(1) Pasal 8 yang berbunyi

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

(2) Pasal 11 Ayat 2 dan 3 yang berbunyi

“Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah”

“Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel”

(3) Pasal 12 yang berbunyi

“Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu”.²⁹

Untuk dapat mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional maka semua guru Indonesia wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohaninya sehingga tujuan pendidikan nasional itu dapat tercapai dengan baik.

b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru

(1) Pasal 1 Ayat 3 dan 4 yang berbunyi

“Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru”

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm., 6-7

“Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional “

(2) Pasal 4 Ayat 1 yang berbunyi

“Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi guru yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah “

(3) Pasal 8 yang berbunyi

“Sertifikasi pendidik bagi calon guru harus dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel ”.³⁰

Dengan demikian sertifikasi guru merupakan proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi yang diperoleh melalui program pendidikan profesi guru yang diselenggarakan secara objektif, transparan dan akuntabel oleh perguruan tinggi yang memiliki program-program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun masyarakat, yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga sertifikat sah berlaku untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru setelah mendapatkan nomor registrasinya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit.*, (Jakarta: Sinar Grafika ,2008), hlm., 2-13

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Mengacu kepada pengamatan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2015) yang berjudul “ Kinerja Guru yang Tersertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan”, yang menunjukkan bahwa: Pendapat-pendapat guru yang tersertifikasi di MAN Panyabungan mendapat respon yang positif. Artinya para guru yang tersertifikasi memandang kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kinerja guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja guru yang tersertifikasi cukup memuaskan dilihat dari kinerja guru yang tersertifikasi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membuat evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan.

C. Kerangka Berfikir

Pemerintah dewasa ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan baik dari sumber daya manusianya dan pembangunan fisik, baik itu di daerah pedesaan maupun di perkotaan dan seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu masyarakat yang

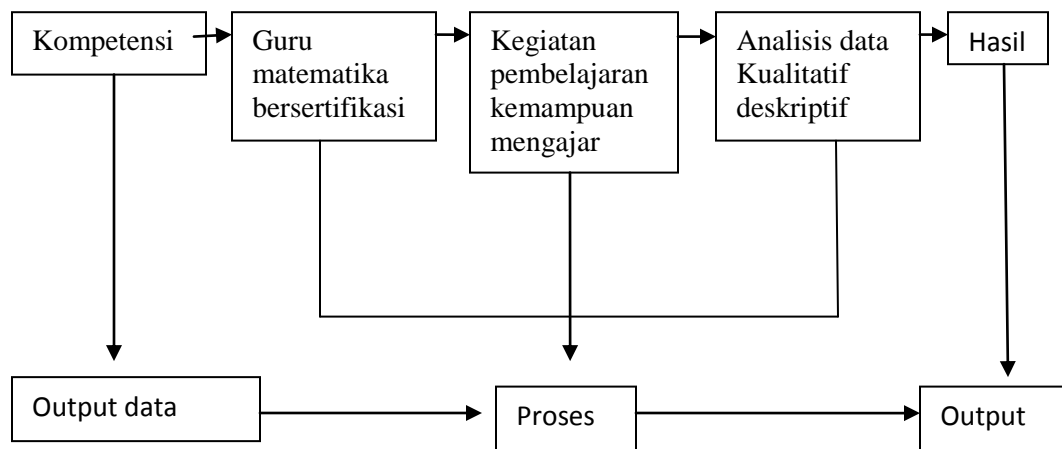
adil, makmur dan sentosa baik secara material maupun spritual dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Begitu juga halnya dengan peningkatan mutu pendidikan yang senantiasa berperan penting dalam mencapai tujuan dari negara kita yaitu adil dan makmur, karena dengan peningkatan mutu pendidikan yang kompeten diharapkan bisa memberi perubahan menuju Indonesia yang sejahtera. Dengan demikian Pemerintah membuat program khusus untuk guru sebagai ujung tombak keberhasilan dan peningkatan pendidikan yaitu dengan program sertifikasi.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya, apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerja seorang guru sudah dapat dikategorikan bagus maka KBM-nya akan berjalan dengan lancar. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahakan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai orang paling depan dalam menentukan keberhasilan para peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa menuju masyarakat yang adil dan sejahtera sebagai mana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik atau yang sudah sertifikasi diharapkan mampu memberikan perubahan dan menjadi contoh bagi guru yang belum sertifikasi karena pengalaman dan kemampuan

para guru yang sertifikasi sangat diharapkan oleh guru-guru yang nota beninya lebih muda dan belum berpengalaman. Untuk guru yang belum sertifikasi tugas dan tujuannya adalah sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu, para guru harus saling bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa menuju Indonesia yang adil dan makmur.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2015 sampai 21 Juli 2016.

Untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian, maka penulis memilih penelitian di SMP Negeri 5 Siabu. SMP Negeri 5 Siabu terletak di Jalan Lintas Sumatera, Desa Huta Raja, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut karena :

1. Lokasinya strategis dan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi.
2. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.
3. Penulis telah mengenal dan memahami situasi lokasi penelitian.
4. Menghemat waktu dan biaya.

B. Jenis Penelitian

Pemilihan metode yang tepat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitiannya adalah guru matematika yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu yang berjumlah tiga orang, yaitu: Dra. Sri Wahyuni, Lenni Master Waty, S.Pd dan Sofiah, S. Pd.

Informan penelitian ini dibagi menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder dimana data primer yaitu guru matematika yang telah lulus sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu, dan data sekunder yaitu kepala sekolah, seluruh guru atau staf pengajar dan siswa/siswi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan di SMP Negeri 5 Siabu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.² Begitu juga sebaliknya jika populasi kecil, maka populasi tersebut dijadikan sebagai penelitian atau informan.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rikena Cipta, 2013), hlm. 173

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 118

Dalam penelitian ini jumlah guru matematika yang ada di SMP Negeri 5 Siabu berjumlah 3 orang. Jadi ketiga guru matematika tersebut dijadikan sebagai informan penelitian, sedangkan kepala sekolah, rekan guru dan siswa/siswi hanya yang bersedia dan dapat memberikan informasi terkait dengan guru matematika setelah sertifikasi.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, yaitu.

$$n = \frac{N}{1+N e^2} = \frac{3}{1+3.0,05^2} = 3$$

dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%).³

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis, lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Dalam penulisan proposal ini, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu :

³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 61

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm., 136

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan peninjauan langsung oleh peneliti ke lokasi untuk mengetahui keadaan dan masalah yang sebenarnya yang akan diteliti.

a. Petunjuk untuk mengadakan pengamatan

Untuk mengadakan pengamatan yang baik agar memperoleh data yang baik pula, maka Rummel memberikan petunjuk sebagai berikut yang dikutip Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan apa yang akan diobservasi, ini dimaksudkan untuk menentukan terlebih dahulu apa-apa yang harus diobservasi.
- 2) Menyelidiki tujuan penelitian (baik umum maupun khusus). Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun mempermudah apa yang harus diobservasi.
- 3) Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi peneliti harus memilih cara mana yang dipandang paling efektif dan efisien.
- 4) Membatasi macam tingkat kategori secara tegas. Penelitian harus membuat tingkatan misalnya: utama, penting dan tidak penting mengenai data yang akan dikumpulkan apabila pengumpulan datanya orang banyak (tem).
- 5) Berlaku sangat cermat dan sangat kritis. Penelitian tidak boleh gegabah, tergesa-gesa atau serampangan agar apa yang dicatat dalam observasi adalah benar-benar data yang dibutuhkan.
- 6) Mencatat gejala secara terpisah ini dimaksudkan supaya gejala yang dicatat tidak dipengaruhi oleh situasi pencatatan, karena

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm., 70

keadaan atau kondisi waktu mencatat dapat berpengaruh kepada observasi.

- 7) Mengetahui sebaik-baiknya alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum observasi dilakukan.⁶

Dari petunjuk di atas maka peneliti dapat mengadakan pengamatan dengan beberapa langkah yaitu: pertama menentukan apa-apa yang harus diobservasi. Kedua, menyelidiki bagaimana tujuan penelitian tersebut apakah ia bersifat umum maupun khusus. Ketiga, menentukan cara apa yang digunakan dalam mencatat hasilnya. Keempat, membatasi data-data yang dikumpulkan secara cermat dan kritis serta mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan sebelum observasi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan.⁷

Wawancara adalah komunikasi langsung antara peneliti langsung dengan objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sebagai pendukung data-data yang ada.

Menurut Sutrisno Hadi dikutip dari Sugiono mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁶*Ibid*, hlm., 71

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rinkirs Cipta, 2004), hlm., 39

- a. Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁸

Untuk melakukan metode wawancara ini maka perlu adanya subjek (responden) agar apa yang dikatakannya benar-benar dapat dipercaya dan paham atas apa yang dipertanyakan peneliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, maka penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif sehingga hanya bersifat menggambarkan. Dimana dari penelitian akan dapat disajikan gambaran ilmiah tentang Kinerja Guru Matematika Setelah Program Sertifikasidi SMP N 5 Siabu.

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa tektik untuk menjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.⁹

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm., 137

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm., 175-181

3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu, merangkum uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika dan konsep yang utuh. Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Ketekunan pengamatan salah satunya dengan menulis hasil wawancara atau bukti-bukti dari hasil pengamatan tersebut.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dipakai peneliti ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu jalan: (1) membandingkan dan mengecek baik hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang

¹⁰Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm., 107

waktu, (4) membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.¹¹

Dari uraian diatas maka yang dilakukan penulis dalam teknik penjaminan keabsahan data adalah dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi yakni dengan menulis hasil wawancara, atau bukti-bukti dari hasil pengamatan, dan dengan membandingkan data hasil pengamatan dari hasil wawancara.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 330-332

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Siabu

SMP Negeri 5 Siabu berada di Desa Hutaraja Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Hutaraja adalah termasuk pintu gerbang dari Kabupaten Mandailing Natal setelah Desa Sihepeng dan Sibaruang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Hutaraja adalah desa kecil yang terletak di jalan lintas Sumatera, di sebelah Utara dikelilingi bukit dan di sebelah Selatan terbentang hamparan sawah yang luas. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah dari pertanian yang masih diolah secara tradisional dan belum menggunakan mekanisasi. Maka sudah dapat diduga bahwa perekonomian penduduknya masih jauh di bawah rata-rata.

Di desa Hutaraja ada dua sekolah dasar yang sudah lebih dahulu dibangun Pemerintah kemudian ada dua sekolah dasar lagi di desa terdekat yaitu Hutapuli dan Aek Hapesong. Itulah sebabnya Pemerintah merasa sudah selayaknya ada satu SMP di desa Hutaraja. Maka pada tahun 1997 masyarakat Hutaraja menghibahkan tanah mereka kepada Pemerintah untuk didirikan sebuah sekolah menengah yaitu SMP Negeri 5 Siabu.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Siabu

a. Visi SMP Negeri 5 Siabu

Visi: “Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berdaya saing tinggi, berbudi pekerti luhur, berdisiplin dan bebas narkoba”

b. Misi SMP Negeri 5 Siabu

Misi adalah tahapan utama tindakan (keinginan) yang dilaksanakan sekolah untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Jadi untuk mencapai visi di atas perlu dilakukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- 1) Membina dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara terus menerus.
- 2) Membina moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara optimal.
- 4) Menciptakan sekolah sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berprestasi.
- 5) Menciptakan minat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Melaksanakan penyuluhan tentang bahaya narkoba secara terus menerus.

c. Tujuan SMP Negeri 5 Siabu :

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas, trampil, berbudaya, berdaya saing, beriman dan bertakwa.
- 3) Terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir.

3. Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 22 orang, terdiri atas guru 19 orang, Tata Usaha 2 orang, dan pesuruh 1 orang. Berikut ini gambaran guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Table 1
Nama-nama Guru SMP Negeri 5 Siabu

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Hj. Yohana, S.Pd Nip. 19730721 199801 2 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Muhammad Haris, S.Pd NIP. 19650725 199412 1 002	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Mahyuddin, S.Pd NIP. 19700417 199801 1 001	Guru	PNS
4	Singgih Sapolo, S.Pd NIP. 19710603 199801 1 001	Guru / Pks Kurikulum	PNS
5	Dra. Sriwahyuni NIP. 19680804 199802 2 001	Guru / Pks Kesiswaan	PNS
6	Dra. Nurhamidah NIP. 19680929 199801 2 001	Guru	PNS
7	Dra. Salamiah NIP. 19621231 199803 2 008	Guru	PNS
8	Thamrin Nst, S.Pd 19611231 198403 1 042	Guru	PNS
9	Elida Hanum	Guru	PNS

	NIP. 19611231 199103 2 014		
10	Irma Sri Wahyuni, S.Pd NIP. 19810321 200801 2 003	Guru	PNS
11	Dra. Asnidar NIP. 19651210 200801 2 002	Guru	PNS
12	Lenny Master Waty, S.Pd Nip. 19800113 200801 2 003	Guru	PNS
13	Sofiah NIP. 19660319 200801 2 001	Guru	PNS
14	Fahrudin Hsb, A.Md NIP. 19640220 200801 1 001	Guru	PNS
15	Halomoan NIP. 19581231 198703 1 046	Guru	PNS
16	Derlia Agustina, S.Pd	Guru	Honor TKS
17	A r i s ah, S.Pd	Guru	Honor TKS
18	Juliana, S.Pd	Guru	Honor TKS
19	Ahmad Parlin Lubis, S.Pd	Guru	Honor Komite
20	Irma Wati	TU	Honor Komite
21	Zulyanis, A.Md	TU	Honor Komite
22	Abu Rohim	Pesuruh	Honor Komite

Dari sejumlah guru 82,61 % yang berstatus PNS, sisanya 17,39 % guru tidak tetap.

Dari tabel di atas, maka guru yang diteliti penulis ialah guru matematika yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu, yang bernama Dra. Sriwahyuni, Lenni Masterwaty Simatupang, S.Pd dan Sofiah, S.Pd.

4. Keadaan Peserta didik

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut.

Table 2
Keadaan Siswa di SMP Negeri 5 Siabu

KELAS	JUMLAH	JUMLAH
-------	--------	--------

	LAKI – LAKI	WANITA	
VII	39	34	73
VIII	20	47	67
IX	20	40	60

Dari tabel di atas, maka peneliti mewawancarai beberapa peserta didik yaitu dari kelas VII dua orang, kelas VIII dua orang, Kelas IX tiga orang. Jadi, siswa-siswi yang peneliti wawancarai berjumlah 7 orang.

5. Sarana dan Prasarana

a. Tanah Sekolah

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara. Luas areal seluruhnya 6,499 m², di sekitar sekolah dikelilingi pagar sepanjang 385,20 m².

Kedadaan Tanah Sekolah SMP Negeri 5 Siabu¹

Status : Milik pemerintah, Hibah Masyarakat

Luas tanah : 6.499 m²

Luas Bangunan : 4.948,5 m²

Pagar : 385,20 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Diantaranya sebagai berikut:²

¹ SMP Negeri 5 Siabu, rabu 11 mei 2016

Tabel 3
Gedung Sekolah

Luas Bangunan	4,948,5 m ²
Ruang Kepala Sekolah	1 Rusak Ringan
Ruang TU	1 Rusak Ringan
Ruang Guru	1 Rusak Ringan
Ruang Kelas	5 Baik, 2 Rusak Ringan, 6 Rusak Berat
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Musholla	1 Baik
Kamar mandi guru	3 Rusak Berat
Kamar mandi siswa	4 Rusak berat

B. Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu

Kinerja guru adalah usaha atau aktivitas yang dilakukan seorang guru dalam mencapai tujuan tertentu sebagaimana yang diamanahkan kepada jiwa seorang guru yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang kinerjanya baik, maka akan membawa siswanya kepada kemampuan yang baik pula.

Sertifikasi guru ditujukan untuk menjamin kesejahteraannya. Guru yang mendapat sertifikasi adalah guru yang dipandang telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru. Guru yang sudah mendapat tunjangan sertifikasi adalah guru yang dipandang sudah memiliki kinerja yang baik. Dengan adanya sertifikasi

² SMP Negeri 5 Siabu, *Ibid*

maka diharapkan kinerja guru tersebut semakin meningkat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan berdampak kepada mutu pendidikan yang pada saat ini masih memprihatinkan.

Dari penjelasan di atas penulis mendeskripsikan kinerja guru matematika setelah program sertifikasi harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi Profesional.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Matematika di SMP Negeri 5 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Tugas utama guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan bagi peserta didiknya. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang kepada peserta didiknya, hingga mereka benar-benar menjadi pribadi yang matang. Begitu juga dengan guru matematika setelah program sertifikasi haruslah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, selalu semangat dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesinya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yang bernama Hj. Yohana, S.Pd mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru

matematika yang mengajar di SMP Negeri 5 Siabu semakin baik setelah disertifikasi. Karena mereka para guru matematika yang sudah sertifikasi sekarang lebih bisa memahami setiap materi yang akan mereka ajarkan, merekapun melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan dalam pembuatan silabus dan RPP.³

Perihal perkembangan RPP adalah suatu yang fundamental dalam sebuah proses pembelajaran. Karena itu adalah pedoman bagi seorang guru untuk mencapai hasil yang memuaskan maka hal yang sama disampaikan juga oleh guru matematika yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu yang bernama Dra. Sri Wahyuni bahwa setelah adanya sertifikasi maka dia pun mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan silabus dan RPP di setiap pembelajaran. Contohnya kalau di RPP dahulu tidak ada yang namanya *eksprolasi, elaborasi dan konfirmasi*. Hal ini menjadi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dari tujuan pembelajaran.⁴

Hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah diperkuat oleh salah satu guru bidang studi kimia yaitu Ibu Arisah, S.Pd yang mengatakan bahwa kinerja guru matematika setelah sertifikasi lebih meningkat. Mereka memberikan beberapa pembelajaran dengan beberapa metode, strategi dan

³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Yohana, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016

juga media pembelajaran, mereka juga setelah selesai memberikan materi, selalu mengevaluasi pada materi yang mereka ajarkan.⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Arisah, S.Pd sesuai wawancara peneliti dengan Ibu Lenni Masterwaty, SPd salah satu guru matematika yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu bahwa sebagai guru matematika yang sudah sertifikasi dia selalu berupaya meningkatkan mutu pengajarannya. Di antaranya ia selalu mengikuti perkembangan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memperkaya proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode yang sudah disebutkan di dalam RPP. Hal ini ia dapatkan setelah ia mendapatkan pelatihan-pelatihan bagaimana membuat pembelajaran yang mengasyikkan di dalam kelas. Kalau dulu sebelum sertifikasi ia hanya terpaku dalam metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.⁶

Sofiah, S.Pd juga salah satu guru matematika yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu mengatakan bahwa sebagai guru matematika yang sertifikasi ia memberi kesempatan belajar kepada semua peserta didiknya dengan tidak membeda-bedakannya dan membantu mengatasi kekurangan peserta didiknya semaksimal mungkin. Membuat RPP sendiri dan kemampuannya dalam menjelaskan pembelajaran semakin baik karena adanya

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Arisah, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2016

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016

pelatihan-pelatihan yang menunjang hal tersebut serta ia tidak lupa mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Mei 2016 maka kinerja dalam kompetensi pedagogik guru matematika setelah sertifikasi sudah baik. Karena guru matematika betul-betul mengasah keterampilan mereka dalam mengajar. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Siabu pada mata pelajaran matematika dalam upaya menarik perhatian siswa memiliki teknis yang berbeda. Hal ini di antaranya dilakukan dengan “penyampaian manfaat yang akan diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, melakukan interaksi yang menyenangkan bagi siswa, dengan variasi gaya interaksi dengan siswa dalam mengajar.”⁸

Dan juga dari beberapa jawaban yang diteliti yaitu:

- a. Guru matematika sudah bisa menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran disetiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran dapat membuat suasana pembelajaran lebih mengasyikkan, tidak membuat jenuh para siswa dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran yang disampaikan pun akan lebih optimal. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
- b. Mengikuti perkembangan dalam pembuatan silabus dan RPP. Guru matematika di SMP Negeri 5 ini pun aktif dalam mengikuti perkembangan

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

⁸ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 10 Mei 2016.

dalam pembuatan silabus dan RPP. Yang dimana hal ini semakin memantapkan guru matematika untuk memberikan pengajaran sesuai dengan tuntutan zaman.

- c. Mengevaluasi setelah selesai memberikan pembelajaran, karna dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui hasil dari pencapaian peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dan hasil observasi peneliti telah sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yang berbunyi:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (b) pemahaman terhadap peserta didik (c) pengembangan kurikulum atau silabus (d) perancangan pembelajaran (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran (g) evaluasi hasil belajar (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya”.⁹



⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*, hlm. 6



2. Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri 5 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kepribadian adalah salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Perilaku menyimpang dari para guru terhadap siswa sering sekali terdengar lewat beberapa media elektronik, sehingga mengakibatkan sulitnya mencetak siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Guru adalah contoh bagi masyarakat terutama bagi peserta didik. Guru haruslah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, karena akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Menjadi guru yang memiliki kepribadian yang baik harus tepat waktu masuk ke dalam kelas, tepat waktu ke sekolah, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia, dewasa, jujur, dan adil dalam pembelajaran serta bijaksana dalam mengambil keputusan.

Untuk itu diperlukan dari seorang guru matematika membangun sebuah kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat di sekitar sekolah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu Hj. Yohana, S.Pd bahwa kepribadian guru matematika di

SMP Negeri 5 ini baik, baik sebelum sertifikasi maupun sesudah sertifikasi. Guru matematika mempunyai kriteria baik di lingkungan sekolah ini.¹⁰

Dan salah satu guru Biologi yaitu Ibu Irma Sri Wahyuni, S.Pd dalam menilai kepribadian guru matematika setelah sertifikasi bahwa guru matematika mempunyai kepribadian yang sangat baik, baik sebelum sertifikasi maupun setelah sertifikasi. Akhlak, budi pekerti dan sopan santun guru matematika hadirkan dalam diri mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹¹

Hal serupa dikatakan oleh salah seorang siswa kelas VII, bernama Khoirunnisah memberikan penilaian kepribadian pada guru matematika yang sudah disertifikasi dan memutuskan bahwa guru matematika baik, sopan, tidak sombong, bijaksana, tidak pilih kasih dan menyenangkan.¹²

Siswa kelas VIII bernama Ahmad Fauzi menyatakan bahwa guru matematika baik, sangat perhatian dengan para siswa, berwibawa, sangat menyenangkan, ketika di kelas maupun di luar kelas.¹³

Sedangkan Intan Permata Sari siswa kelas IX menyatakan bahwa guru matematika sangat baik, tidak pilih kasih, selalu tepat waktu dalam

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Yohana, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Sri Wahyuni, S.Pd, pada tanggal 11 Mei 2016

¹² Hasil wawancara dengan siswi Khoirunnisah pada tanggal 31 Mei 2016.

¹³ Hasil wawancara dengan siswa Ahmad Pauji pada tanggal 31 Mei 2016.

pembelajaran, sangat menyenangkan, dan selalu memberikan contoh yang baik kepada semua orang.¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni yang merupakan guru matematika yang sudah disertifikasi mengatakan perihal kepribadiannya bahwa dari awal masuk sekolah ini, sebelum disertifikasi maupun setelah sertifikasi dia merasa bahwa tidak ada perubahan yang mencolok perihal kepribadiannya. Berupaya untuk selalu berakhlak yang baik dan santun baik di lingkungan madrasah, maupun di lingkungan masyarakat.¹⁵

Lenny Masterwaty, S.Pd mengatakan bahwa sebagai guru matematika yang sudah sertifikasi ia harus lebih meningkatkan kepribadiannya seperti selalu hadir ke sekolah dan selalu hadir dalam pembelajaran. Berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi contoh yang lebih baik lagi kepada semua orang terutama pada peserta didiknya seperti tidak membedakan peserta didik dalam pembelajaran, berbicara sopan, ramah, dan bijak dalam mengambil suatu keputusan.¹⁶

Sofiah, S.Pd memberikan tanggapan tentang kepribadiannya setelah sertifikasi bahwa setelah menjadi guru matematika yang sertifikasi ia lebih meningkatkan kepribadiannya. Karena sebelum sertifikasi ia datang ke sekolah tepat waktu dan masuk jam pelajaran, sekarang ia datang ke sekolah

¹⁴Hasil wawancara dengan siswi Intan Permata Sari pada tanggal 30 Mei 2016

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016

lebih awal dari yang biasanya. Sebagai guru matematika yang sudah sertifikasi ia selalu berusaha lebih bijak dalam mengambil keputusan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 5 Siabu kepribadian guru matematika setelah program sertifikasi sudah baik. Karena guru matematika setelah sertifikasi selalu berusaha untuk meningkatkan kepribadiannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pernyataan para narasumber tentang bagaimana guru matematika bersikap dan bertutur kata dengan para guru, para siswa, serta para karyawan yang ada di sekolah. Sehingga diharapkan hal ini menjadikan sebuah perubahan yang lebih baik terhadap perkembangan peserta didik untuk meningkatkan kepribadian guru matematika. Para peserta didik bisa mengambil contoh dari kepribadian guru matematika bagaimana seharusnya bersikap dan berakhlak serta bertutur kata dengan sesama, para guru, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.¹⁸

Pendapat dari Kepala Sekolah, guru Matematika dan guru Biologi serta siswa kelas VII, VIII dan kelas IX di SMP Negeri 5 Siabu dan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa yang diajarkan oleh guru matematika yang sudah sertifikasi tersebut sesuai dengan pengertian kompetensi kepribadian yang dirumuskan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang berbunyi:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

¹⁸ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 14 Mei 2016.

“Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang (a) beriman dan bertakwa (b) berakhlak mulia (c) arif dan bijaksana (d) demokratis (e) mantap (f) berwibawa (g) stabil (h) dewasa (i) jujur (j) sportif (k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.¹⁹

Pendapat dari para responden dan setelah dirujuk dengan Peraturan Pemerintah tersebut maka tugas guru memang berkewajiban membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Jadi guru matematika setelah sertifikasi di sini bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan contoh baik dari kepribadian guru matematika yang ia terapkan di sekolah. Hal ini terlihat ketika guru matematika memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik lebih semangat lagi dalam pembelajaran matematika.



¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm.6



3. Kompetensi Sosial Guru Matematika di SMP Negeri 5 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Seorang guru itu layaknya seperti manusia lainnya yaitu seorang makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberi contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya.

Seorang guru haruslah mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Kerena mereka adalah figur di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena guru adalah sebuah profesi yang mulia yang bisa merubah tatanan kehidupan sosial bermasyarakat menjadi lebih baik.

Begitu juga dengan guru matematika yang sudah sertifikasi adalah bagian dari masyarakat. Maka guru matematika haruslah memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat tersebut. Sehingga guru

matematika berkomunikasi dengan lisan, tulisan dan isyarat secara santun dengan masyarakat sekitar. Dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan baik.

Ketika ditanya kompetensi sosial guru matematika setelah sertifikasi. Maka guru matematika yang bernama Dra. Sri Wahyuni, Lenni Masterwaty, S.Pd dan Sofiah, S.Pd mengatakan “Tentang kompetensi sosial saya selalu berusaha berkomunikasi dengan baik dan berperilaku santun di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitar. Dan saya selalu berkomunikasi dengan para guru dan orangtua siswa tentang menyelesaikan permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika. Serta membantu siswa menyelesaikan permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika karna ia tidak ingin siswanya terhambat dalam pembelajaran matematika”.²⁰

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat ia harus berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat sekitarnya terutama dalam lingkungan sekolah tempat bekerja. Menjalin hubungan yang baik dengan Kepala Sekolah, guru-guru dan peserta didik serta menjaga lingkungan dengan baik. Sebagai guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Siabu yang mempunyai aturan yang berlaku terutama ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran maka ia minta izin kepada Kepala Sekolah.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016

Sebagai guru matematika yang sudah sertifikasi ia selalu bekerja sama untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, kepala sekolah, siswa-siswi dan lingkungan masyarakat sekitar dengan cara berkomunikasi secara santun, baik lisan, tulisan dan isyarat.²²

Hal serupa dikatakan guru Biologi dan guru Kimia tentang kompetensi guru matematika yang sudah disertifikasi bahwa hubungan sosial guru matematika dengan para guru, peserta didik di sekolah dan orang tua peserta didik serta masyarakat sangat baik.²³

Hubungan sosial guru matematika sangat baik, karena guru matematika ramah kepada semua orang.²⁴

Tanggapan dari guru matematika serta guru Biologi dan guru Kimia setelah sertifikasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah bahwa kompetensi sosial guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu baik sebelum sertifikasi maupun setelah disertifikasi. Guru matematika selalu berusaha menjalin hubungan dan komunikasi serta bergaul sesama guru-guru, orang tua peserta didik, kepada peserta didik dan lingkungan sekitarnya dengan baik.²⁵

²² Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Sri Wahyuni, S.Pd, pada tanggal 11 Mei 2016

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Arisah, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2016

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Yohana, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016

Semua yang dikatakan para narasumber sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang bunyinya:

“kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk (a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku (e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.”²⁶

Pendapat para responden sesuai dengan observasi peneliti dan didukung dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 bahwa kompetensi sosial guru matematika setelah sertifikasi di sekolah ini baik. Hal ini terlihat dari cara bergaul guru matematika dengan peserta didik, kepala sekolah, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar serta lingkungan tempat ia tinggal dengan baik. Berkomunikasi secara santun kepada semua orang dan menaati peraturan-peraturan yang dibuat.²⁷



²⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm.7

²⁷ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 14 Mei 2016.



4. Kompetensi Profesional Guru Matematika di SMP Negeri 5 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, sangat diperlukan demi tercapainya masa depan yang cerah dan lebih baik. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Guru tidak hanya sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus senantiasa selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Seorang guru itu haruslah menjadi orang yang spesial, namun lebih baik jika ia menjadi yang spesial bagi semua peserta didiknya. Guru itu harus merupakan kumpulan orang-orang pintar di bidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap. Namun yang lebih penting lagi bagaimana cara guru tersebut dapat menularkan kepintarannya dan kedewasaannya kepada para peserta didiknya. Sebab guru adalah jabatan yang sangat penting bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa di masa mendatang.

Dra. Sri Wahyuni mengatakan bahwa sebagai guru matematika yang sudah sertifikasi ia melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya untuk menjadikan pembelajaran yang lebih baik dengan cara penguasaan materi secara luas dan mendalam sesuai dengan materi yang diajarkannya, sehingga peserta didik tidak lagi mengatakan bahwa matematika itu sulit. Serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.²⁸

Lenni Masterwaty, S.Pd sebagai guru matematika yang sudah sertifikasi mengatakan bahwa sebagai guru matematika yang sertifikasi untuk menjadikan proses pembelajara yang baik ia berusaha semaksimal mungkin dalam menguasai materi pembelajaran dan memperbanyak sumber-sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dan selalu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan baik dan tidak lupa mengajar

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tangga 13 Mei 2016

siswa untuk menganggap bahwa matematika itu bukan pelajaran yang menakutkan dan membosankan.²⁹

Sofiah, S.Pd mengatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang lebih baik dan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya, maka ia harus menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan materi yang diajarkan dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari matematika.³⁰

Ucapan yang terlontar oleh Dra. Sri Wahyuni, Lenni Masterwaty, S.Pd dan Sofiah, S.Pd mendapat dukungan dari Ibu Kepala Sekolah Hj. Yohana, S.Pd mengatakan bahwa kinerja keprofesionalan guru matematika setelah sertifikasi sudah baik. Hal ini terlihat ketika mereka menunjukkan pada pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, melengkapi dokumen-dokumen seperti pembuatan silabus dan RPP serta selalu memberikan yang terbaik dalam diri mereka dalam mengajar di kelas yang mereka ajarkan. Kalau dulu sebelum sertifikasi hal yang paling terlihat dalam ketidakprofesionalan mereka ialah pada saat pembuatan RPP setiap mereka ingin mengajar. Mereka selalu menunda-nunda dalam membuatnya. Tetapi hal ini tidak terjadi lagi setelah mereka sertifikasi.³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Juli 2016

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Yohana, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2016

Siswa kelas VII bernama khoirunnisah dan Intan Permata Sari mengatakan bahwa guru matematika menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi saya kadang tidak paham apa yang diajarkannya karena matematika itu sulit dan membosankan. Akan tetapi guru matematika selalu membantu siswanya dalam mengatasi kesulitan belajar.³²

Siswa kelas VIII bernama Ahmad Fauzi mengatakan bahwa guru matematika melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, selalu menasehati dan memotivasi kami agar tidak menganggap bahwa matematika itu bukan pelajaran yang sulit dan menakutkan.³³

Sedangkan siswa kelas IX bernama Intan Permata Sari mengatakan bahwa guru matematika sudah menguasai materi saat mengajar dan materi yang diajarkan oleh guru matematika dapat dimengerti dengan mudah, karena mengajar dengan asyik dan sering menggunakan media.³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 5 Siabu sesuai dengan pendapat para responden serta didukung oleh peraturan Pemerintah Republik Indonesia bahwa kompetensi profesional guru matematika semakin baik. Dilihat dari kesiapan dan semangatnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari kesiapan ia menguasai bahan ajar/materi dengan hal-hal menunjang seperti metode, strategi, media sampai ilmu-ilmu lain yang dihubungkan pada materi yang hendak diajarkan dan selalu memberikan

³² Hasil wawancara dengan siswi Khoirunnisah pada tanggal 31 Mei 2016

³³ Hasil wawancara dengan siswa Ahmad Pauji pada tanggal 31 Mei 2016

³⁴ Hasil wawancara dengan siswi Intan Permata Sari pada tanggal 30 Mei 2016

nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak lagi menganggap bahwa matematika itu sulit.³⁵

Jawaban para responden sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang berbunyi:

“Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu (b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.”³⁶

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, dari instrumen yang digunakan dalam bentuk observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang meminta para responden untuk memberikan jawaban mengenai Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu melalui 4 kompetensi guru. Untuk itu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu semakin baik.

³⁵ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 10 Mei 2016

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 7.



C. Kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu

Kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi ialah bertindaksesuaian dengan aturan-aturan yang berlaku dan menjalankan kewajibannya untuk menjamin kesejahteraannya dan untuk mencapai tujuan Negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian karena guru matematika juga sebagai manusia yang diciptakan maka tidak terlepas dari masalah atau kendala yang dihadapi.

1. Kendala Dari Dalam Diri Guru Matematika

Dra. Sri Wahyuni mengatakan kendala yang ia hadapi ialah bahwa masih ada siswa yang mengatakan matematika itu sulit.³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016

Lenni Masterwaty Simatupang, S.Pd mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya setelah sertifikasi bahwa peserta didik masih ada yang beranggapan bahwa matematika itu suatu pelajaran yang menakutkan.³⁸

Sofiah, S.Pd mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya setelah sertifikasi di SMP N 5 Siabu bahwa masih ada siswa merasa pelajaran matematika itu sulit dan tidak menarik.³⁹

Pernyataan guru matematika di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Irma Sri Wahyuni, S.Pd mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang menganggap matematika itu sulit.⁴⁰

Dewi Kholijah kelas VIII salah satu murid yang sekolah di SMP Negeri 5 Siabu mengatakan bahwa pelajaran matematika itu sulit.⁴¹

Khoirunnisah mengatakan bahwa kadang ia tidak paham apa yang diajarkan guru matematikanya karena matematika itu sulit dan membosankan.⁴²

Hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi peneliti bahwa peserta didik masih ada yang menganggap bahwa matematika itu sulit, tidak menarik dan membosankan.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dari dalam diri guru matematika setelah sertifikasi adalah dalam hal kurangnya

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Juli 2016

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Sri Wahyuni, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2016

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswi Dewi Kholijah pada tanggal 2 Juni 2016

⁴² Hasil wawancara dengan siswi Khoirunnisah pada tanggal 31 Mei 2016

⁴³ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 13 Mei 2016

motivasi yang diberikan kepada siswa dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga masih ada peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu sulit, tidak menarik, menegangkan dan membosankan.

2. Kendala Dari Luar Diri Guru Matematika

Dra. Sri Wahyuni mengatakan kendala yang ia hadapi ialah bahwa masih minimnya media pembelajaran yang di sediakan sekolah seperti infokus dan buku-buku yang menunjang dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

Lenni Masterwaty Simatupang, S.Pd mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya setelah sertifikasi bahwa masih kurangnya media pembelajaran yang disediakan sekolah disetiap mata pelajaran seperti buku paket, infokus, dan rol.⁴⁵

Sofiah, S.Pd mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya setelah sertifikasi di SMP N 5 Siabu bahwa masih kurangnya media pembelajaran disetiap materi pelajaran yang belum disediakan sekolah seperti infokus dan buku paket.⁴⁶

Pernyataan guru matematika di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru geografi yaitu bapak Muhammad Haris, S.Pd mengatakan bahwa masih kurangnya media-media pembelajaran disetiap materi pelajaran yang belum tersedia di sekolah.⁴⁷

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Juli 2016

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Haris, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2016

Muhammad Solih kelas IX salah satu murid yang sekolah di SMP Negeri 5 Siabu mengatakan bahwa buku paket matematika di bagi satu semeja sehingga ganti-gantian membawanya.⁴⁸

Rahma kelas IX mengatakan kalau kami belajar di laboratorium sebagian teman ada yang tidak kebagian kursi sehingga mereka mengikuti pelajaran dengan duduk di atas meja.

Khoirunnisah mengatakan bahwa disetiap materi pelajaran matematika wajib membawa buku paket dan membawa rol satu per satu.⁴⁹

Khusri Mahendra kelas VIII mengatakan bahwa mereka gantian membawa pulang buku paket matematika dengan teman semejanya.⁵⁰

Hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi peneliti bahwa masih kurangnya media pembelajaran disetiap mata pelajaran matematika yang belum tersedia di sekolah, seperti infokus yang setiap kalinya harus di bawa guru matematika dari rumahnya ke sekolah, kurangnya buku-buku yang menunjang dalam proses belajar mengajar dan masih kurangnya kursi untuk peserta didik dalam proses belajar serta rol yang selalu dibawa sisiwa dari rumah setiap pelajaran matematika.⁵¹

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dari luar diri guru matematika setelah sertifikasi adalah dalam hal kurangnya media

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Solih pada tanggal 2 Juni 2016

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswi Khoirunnisah pada tanggal 31 Mei 2016

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa Khusri Mahendra pada tanggal 2 Juni 2016

⁵¹ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 13 Mei 2016

pembelajaran disetiap materi pelajaran matematika yang belum tersedia di sekolah.



D. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu.

Dari beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru matematika di atas maka guru matematika yang sudah sertifikasi tidak tinggal diam dan selalu mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

1. Solusi Dari Dalam Diri Guru Matematika

Dra. Sri Wahyuni mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang ia hadapi ialah berusaha semaksimal mungkin mengajak siswan

menganggab bahwa matematika itu tidak sulit dan banyak melakukan metode pembelajaran yang sesuai.⁵²

Lenni Masterwaty Simatupang, S.Pd mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah berusaha mengajak siswa untuk menganggab bahwa matematika itu tidak membosankan dengan melakukan berbagai variasi dalam pembelajaran seperti menyelesaikan soal secara berkelompok, diskusi, melakukan gerakan-gerakan kecil seperti berdiri sambil menggerakan tangan dan kaki.⁵³

Sofia S.Pd mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah selalu mengajak siswa menganggab belajar matematika itu sangat menarik dan tidak sulit dengan menyesuaikan metode yang tepat dalam pembelajaran seperti diskusi dan metode-metode pembelajaran lainnya.⁵⁴

Hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi peneliti bahwa guru matematika selalu berusaha mengajak peserta didik untuk menganggab bahwa matematika itu menarik dan menyenangkan serta selalu berusaha menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁵⁵

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Juli 2016

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Juli 2016

⁵⁵ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 13 Mei 2016

Maka dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru matematika setelah sertifikasi ialah berusaha semaksimal mungkin dalam hal memotivasi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai.

2. Solusi Dari Luar Diri Guru Matematika

Dra. Sri Wahyuni mengatakan solusi yang ia hadapi ialah berusaha untuk membuat sendiri media pembelajaran yang belum tersedia di sekolah seperti membawa infokus dari rumah setiap kali diperlukan dan berusaha mencari buku tambahan yang menunjang dalam proses belajar mengajar.⁵⁶

Lenni Masterwaty Simatupang, S.Pd mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah membawa infokus dari rumah dan menyuruh siswa untuk membawa rol satu per satu.⁵⁷

Sofiah, S.Pd mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapinya setelah sertifikasi di SMP N 5 Siabu ialah berusaha membuat media pembelajaran, menyuruh siswa agar buku paket ganti-gantian membawanya dan membawa infokus dari rumah bila perlu.⁵⁸

Hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi peneliti bahwa solusi untuk mengatasi kendala tersebut ialah mereka para guru matematika berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan membawa media-media pembelajaran yang belum tersedia di sekolah seperti membawa infokus dari rumah setiap kali diperlukan dan berusaha mencari buku tambahan yang

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sri Wahyuni pada tanggal 13 Mei 2016

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lenni Masterwaty, S.Pd pada tanggal 9 Juli 2016

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sofiah, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2016

menunjang dalam proses belajar mengajar menyuruh siswa untuk membawa rol satu per satu dan menyuruh siswa agar buku paket ganti-gantian membawanya.⁵⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dari luar diri guru matematika setelah sertifikasi adalah mereka para guru matematika berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan membawa media pembelajaran yang belum tersedia di sekolah seperti membuat bangun-bangun dari sejenis plastik, siswa disuruh membawa rol masing-masing dan mereka para guru membawa infokus dari rumah bila diperlukan.



⁵⁹ Observasi pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 5 Siabu pada tanggal 13 Mei 2016



E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin, yang diperoleh dari wawancara dan observasi namun peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru Matematika setelah program sertifikasi sudah semakin baik.

Di dalam kompetensi pedagogik, bahwa kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi di SMP Negeri 5 Siabu semakin baik dilihat dari pemahaman guru matematika terhadap peserta didik, tentang pelaksanaan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di dalam kompetensi kepribadian guru matematika telah mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berahlak mulia, bijaksana dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial, bahwa kinerja guru matematika telah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan baik. Sedangkan kompetensi profesional, bahwa kompetensi guru matematika semakin baik karena guru matematika menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi ialah masih ada peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu sulit, tidak menarik, menegangkan dan membosankan.
3. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru matematika setelah program sertifikasi ialah berusaha semaksimal mungkin dalam hal memotivasi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai serta selalu mengajak peserta didik untuk menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sangat menarik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika bersertifikat yang telah lulus sertifikasi agar lebih meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan cita-cita bang Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Guru matematika yang sudah sertifikasi diharapkan lebih aktif ikut serta dalam pengembangan diri seperti pengembangan kompetensi kepribadian, sosial, professional dan pedagogik demi kemajuan pendidikan dan kualitas ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa.
3. Kepada penyelenggara sertifikasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerimaan tunjangan profesi kepada guru yang telah mendapatkan sertifikat professional.

4. Perlu dilanjutkan pelaksanaan sertifikasi dan kepada penyelenggara sertifikasi diharapkan dapat melakukan monitoring secara berkelanjutan.
5. Khususnya guru matematika yang sudah sertifikasi agar mempertahankan kinerjanya dan terus menerus meningkatkan dan mengembangkan potensinya serta kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran karena sertifikasi diadakan untuk menjamin kehidupan guru dan mengembangkan kompetensi/kinerja guru.
6. Bagi kepala sekolah agar tetap memperhatikan kinerja para guru, baik guru sertifikasi maupun guru non sertifikasi serta selalu melakukan pembinaan dan evaluasi.
7. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan peneliti dan melakukan pengembangan penelitian dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.
8. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kompetensi guru-guru dan mempertimbangkan pengangkatan jabatan jika kelak terjadi kinerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahli dan Kurikulum, "Rumusmatematikadasar" *http:www.com*, diakses 12 mei 2016 pukul 11.10 WIB.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Propesional* Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013
- Departemen Agama, *Undang-undang tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang tentang Sisdiknas (UU RI No. 14 Tahun 2005 dan UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1955
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru* Jakarta: Sinar Grafika ,2008
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Gultom, Syawal, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2012
- H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali, 1990
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1922
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aaksara, 2007

- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Oemar hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2000.
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rinkirs Cipta, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Organisasin dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Jakarta: Dedikbud P2LPTK, 1990
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Pbm*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993